

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Secara tradisional, konservatisme akuntansi telah dianggap sebagai suatu pendekatan yang telah disederhanakan untuk menangani ketidakpastian dalam akuntansi pada perusahaan. Kekhawatiran akuntan perusahaan tentang pengungkapan pada ketidakpastian yang mendasari data laporan keuangan, yaitu khawatir akan permasalahan hukum jika mereka (akuntan perusahaan) merugikan para investor atas kegagalan pengungkapan karakteristik yang relevan dari informasi yang telah dilaporkan (Bloom, 2018). Pada umumnya konsep konservatisme mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan. Konsep tersebut membuat perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pos laporan keuangan pada kondisi ketidakpastian. Sehingga nantinya memang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kasus tentang kurangnya penerapan konsep konservatisme antara lain terjadi pada Toshiba, manajemen perusahaan toshiba melakukan penyimpangan pencatatan keuntungan perusahaan dari tahun 2008. Manajemen melakukan pencatatan tambahan laba dengan total hingga sebesar 1,2 miliar dollar AS dan telah melebihi laba operasi sebesar 780 juta Euro. Penyimpangan ini terpaksa dilakukan disinyalir untuk menarik minat para investor dan kreditor (Sari, 2017). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme. Menurut Lo (dalam Tjhen, dkk, 2012), Prinsip konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai akuntansi konservatif yang menyatakan bahwa akuntan harus

melaporkan informasi akuntansi tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban, serta yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai aset dan pendapatan.

Tujuan perusahaan membuat laporan keuangan ialah untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka didalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan. (Deviyanti, 2012). Agar dapat dipertanggungjawabkan isinya serta bermanfaat bagi penggunanya, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan laporan keuangan antara lain, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengintepretasikan komdisi dan potensi suatu usaha.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dan peraturan yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang terkait dengan pihak internal perusahaan seperti karyawan,

manajer, direksi, pemegang saham, dan dewan komasaris. Salah satu kebijakan yang diterapkan di dalam perusahaan adalah prinsip konservatisme yang digunakan perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Konservatisme ini diterapkan karena adanya keadaan ekonomi di masa mendatang yang tidak pasti. Dalam hal ini, tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. (Indrayati, 2010)

Menurut Agustina dan Stephen (2016) Pengaruh konservatisme akuntansi dapat diukur melalui banyak faktor diantaranya ialah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, risiko litigasi, *debt covenant*, komite audit, kepemilikan manajerial. Sedangkan menurut Susanto dan Ramadhani (2016), faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan konservatisme, diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities*. Penelitian yang dilakukan Dermadi (2017) faktor yang mempengaruhi konservatisme ialah kepemilikan institusional dan *leverage*.

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mengimbangkan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga akan mengurangi konflik yang terjadi diantara keduanya. Pengambilan keputusan yang dilakukan manajer terkait keberlangsungan perusahaan akan dilakukan dengan tanggung jawab penuh sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dalam hal ini termasuk kepentingan manajemen sebagai salah satu komponen pemilik perusahaan (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012). Ketika kepemilikan manajerial tinggi, maka perusahaan akan cenderung

menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif. Menurut Wardhani (2008), kepemilikan pihak manajemen yang tinggi justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti semakin kecil jumlah kepemilikan oleh komisaris dan direksi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Penelitian sebelumnya terkait dengan konservatisme akuntansi dilakukan oleh Ramawati (2010) dan Moghaddam (2013), menunjukkan ketidak konsistenan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'ad dan Hanan (2015) menunjukkan bahwa konservatisme yang rendah memainkan peranan penting dalam nilai pasar atau *fair value*. Ini menegaskan hubungan antara konsep konservatisme akuntansi dan *fair value* yang mencerminkan hubungan secara implisit antara konservatisme dengan *historical cost*. Disimpulkan bahwa kepemilikan

institusional akan memberikan motivasi untuk lebih bertanggung jawab melalui pengawasan dan mengurangi prosedur konservatif manajemen laba.

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Alfian dan Sabeni (2013), Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan semakin tinggi utang maka perusahaan akan semakin berhati-hati sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dana. Sebaliknya, Sukriya (2011) menyatakan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang besar akan menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan *earning*, dimana hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme. Hasil penelitian yang dilakukan Susanto dan Ramadhani (2015) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berarti besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini diduga bahwa kreditor tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan/kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau bisa dikatakan tidak mempunyai kesulitan keuangan yang berarti. Hal ini membuat semakin besar kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif atau optimis atau dengan kata lain perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan (Raharja dan Sandra, 2013).

Ditinjau dari sudut pandang Islam, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi ialah sebagai berikut,

Kepemilikan manajerial membuat manajemen mempunyai peran ganda sebagai pemilik dan pengelola, Islam mengakui adanya kepemilikan pribadi dan memperbolehkan untuk menggunakan dan mengelola harta pribadinya tersebut dengan berbagai usaha sesuai dengan syariat. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, dimana dalam islam diajarkan bagi pelaku bisnis agar berlaku jujur dalam menjalankan kegiatan usahanya. *Leverage* dikategorikan sebagai utang (*qardh*), dimana dalam Islam diperbolehkan dalam berutang karena memberikan pinjaman (utang) merupakan tolong menolong dalam Islam.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan hasil yang beragam. Dari hasil yang telah dilakukan peneliti terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konservatisme akuntansi dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* sebagai faktor yang mempengaruhi. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017. Alasan memilih perusahaan manufaktur karna perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar. Perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas operasi yang tinggi serta merupakan sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul  
**“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN**

**INSTITUSIONAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM”  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
tahun 2013 – 2017)**

**1.2 Perumusan Masalah**

- a. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- b. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- c. Bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan konservatisme akuntansi dalam sudut pandang islam?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara parsial terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan

- c. Untuk mengetahui Bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *laverage*, dan konservatisme akuntansi dalam sudut pandang islam

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Akademisi**

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi di dalam suatu perusahaan terutama perusahaan manufaktur dan menambah informasi dan referensi tentang konservatisme akuntansi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

###### **b. Bagi Peneliti Lainnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dalam pengembangan ilmu ekonomi/ akuntansi, khususnya menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian- penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai

konservatisme akuntansi, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan suatu kebijakan oleh perusahaan.

**b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor yang tertarik menanamkan modalnya melalui pasar modal agar lebih berhati-hati dalam mencermati kualitas laporan keuangan yang diterbitkan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

**c. Bagi Regulator**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi pedoman bagi lembaga pemerintah dalam mengantisipasi dan menerapkan kebijakan mengenai konservatisme akuntansi